



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 1 Tahun 2024 Page 11162-11171

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Rancangan Pelaksanaan Layanan Bimbingan Klasikal dengan Menggunakan Media Video untuk Meningkatkan Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi (Studi Analisis Deskriptif di Kelas XII MIA 3 SMA Negeri 1 Painan)

Nofia Dola^{1✉}, Fitria Kasih², Rahma Wira Nita³

Universitas PGRI Sumatera Barat

Email: Nofiadola6@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi dengan adanya permasalahan tentang minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi yang rendah. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan: 1) Gambaran minat peserta didik untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi, 2) Rancangan pelaksanaan layanan bimbingan klasikal dengan menggunakan media video untuk meningkatkan minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode analisis deskriptif. Populasi pada penelitian ini adalah peserta didik kelas XII MIA 3 SMA Negeri 1 Painan yang berjumlah 36 orang. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik Total Sampling yang merupakan teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi. Alat Pengumpulan data berupa angket yang *dijugde* oleh tim ahli, kemudian di analisis dengan menggunakan klasifikasi persentase. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa: 1) Gambaran minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi berada pada kategori rendah. 2) Rancangan pelaksanaan layanan bimbingan klasikal dengan menggunakan media video untuk meningkatkan minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi sudah dirancang berdasarkan permasalahan dan hasil teori. Berdasarkan hasil penelitian ini direkomendasikan kepada Guru BK untuk dapat melaksanakan layanan bimbingan klasikal dengan menggunakan media video pada peserta didik kelas XII MIA 3 SMA Negeri 1 Painan dalam meningkatkan minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi sebagaimana yang dirancang dalam penelitian ini.

Kata Kunci: *Bimbingan Klasikal, Media Video, Minat*

Abstract

This research was motivated by the problem of low interest in continuing studies at tertiary institutions. The aim of this research is to describe: 1) An overview of students' interest in continuing their studies to higher education, 2) The design of implementing classical guidance services using video media to increase interest in continuing their studies to higher education. This research was conducted using descriptive analysis methods. The population in this study was class XII MIA 3 SMA Negeri 1 Painan, totaling 36 students. Sampling in this research used the Total Sampling technique, namely a sampling technique where the number of samples is the same as the population. Data collection tools are in the form of questionnaires judged by a team of experts, then analyzed using percentage classification. The results of the research reveal that: 1) The description of interest in continuing studies at university is in the low category. 2) The plan for implementing classical guidance services using video media to increase interest in continuing studies at higher education has been designed based on problems and theoretical results. Based on the results of this research, it is recommended for counselors to be able to implement classical guidance services using video media for students in class XII Mia 3 of SMA Negeri 1 Painan to increase interest in continuing their studies at tertiary institutions as designed in this research.

Keywords: *Classical Guidance, Video Media, Interest*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu hal yang mutlak yang harus didapatkan oleh setiap orang, melalui pendidikan itulah banyak ilmu pengetahuan yang bisa diperoleh seseorang tersebut. Melalui pendidikan kita dapat melihat potensi dan kemampuan yang ada di dalam diri setiap orang, potensi dan kemampuan itu akan berguna untuk seseorang tersebut dalam menggapai cita-cita yang diinginkan serta untuk mendapatkan pekerjaan yang layak yang sesuai dengan potensi dan kemampuan yang dimiliki.

Perguruan tinggi adalah tingkatan atas lanjutan dari Sekolah Menengah Atas (SMA) untuk seseorang dalam melanjutkan pendidikan. Menurut Arifin, (2017:129) perguruan tinggi sebagai institusi pendidikan memiliki peran yang sangat besar dalam upaya pengembangan sumber daya manusia (SDM) dan peningkatan daya saing bangsa dimata dunia. perguruan tinggi merupakan wadah yang menyediakan berbagai macam keahlian yang dapat dipilih seseorang berdasarkan hal yang disukai dan kemampuan yang ada di dalam dirinya. Untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi diperlukan minat dari dalam diri seseorang.

Minat untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi ini bagi setiap peserta didik tentu sangatlah berbeda-beda, ada yang sangat berminat, cukup berminat dan bahkan tidak berminat sama sekali. Menurut Sukardi (Arifin & Ratnasari, 2017:78) minat adalah suatu bentuk ketertarikan yang berlebihan di satu bidang atau kegiatan, yang timbul dari dalam

diri sendiri tanpa ada paksaan dari siapapun dan dapat di wujudkan dalam suatu pernyataan atau aktivitas. Untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi maka diperlukan minat yang menjadi motor penggerak untuk mampu mencapai tujuan yang diinginkan. Slameto (Ika,dkk 2018:72) ada 7 indikator minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi berupa adanya perasaan senang, adanya keinginan, adanya perhatian, adanya kebutuhan, adanya harapan, adanya dorongan, dan adanya kemauan.

Dapat disimpulkan bahwa minat merupakan suatu ketertarikan seseorang terhadap sesuatu hal atau kegiatan yang dijalani dengan suka cita tanpa adanya paksaan dari manapun, jika tidak ada minat di dalam diri seseorang maka akan berdampak pada kegiatan yang akan dilakukan, seperti minat seseorang untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Apabila tidak ada minat maka seseorang tidak akan mau untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi. upaya yang dapat dilakukan guru BK dalam membantu meningkatkan minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi melalui salah satu layanan yang terdapat di dalam bimbingan dan konseling yaitu bimbingan klasikal.

Menurut Saleh, (2019:29) bimbingan klasikal merupakan salah satu layanan dasar yang dirancang agar guru Bimbingan dan Konseling (BK) atau konselor agar dapat melakukan interaksi langsung dengan peserta didik secara terjadwal. Kegiatan yang dilakukan dalam bimbingan klasikal berupa diskusi kelas, Tanya jawab, serta praktik langsung yang berkaitan dengan materi yang disampaikan oleh guru Bimbingan dan Konseling (BK) maupun konselor. Namun pada layanan tersebut dibutuhkan media-media yang dipakai dalam proses layanan. Hal ini peneliti menemukan media layanan bimbingan klasikal yang bisa membantu peserta didik dan guru BK dalam menumbuhkan minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi dengan menggunakan media video.

Suyanto (Imogiri, 2021:1000) media video merupakan media elektronik yang berisikan gambar yang besertakan dengan tulisan yang dapat menambah daya tarik peserta didik dalam proses pemberian bimbingan klasikal. Di dalam media video terdapat unsur - unsur seperti tulisan, gambar, suara dan animasi, yang berupa visual dengan data yang terbaru dengan gambar yang dapat digabungkan dengan tulisan.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di SMA Negeri 1 Painan ditemukan bahwasanya banyak dari peserta didik yang sering bolos ketika adanya sosialisasi mengenai perguruan tinggi. Tidak adanya penyampaian yang menarik dari Guru BK mengenai perguruan tinggi karena belum menggunakan media. Selain hasil observasi, peneliti telah melakukan perbincangan ulang dengan konselor, wali kelas, dan peserta didik di sekolah tersebut bahwasanya adanya persepsi peserta didik bahwa perguruan tinggi tidak menjamin untuk mendapatkan pekerjaan dan hanya menghabiskan uang dan waktu saja, adanya

pemikiran tanpa kuliah juga bisa mendapatkan pekerjaan yang layak dan menjadi sukses. Tidak adanya dorongan untuk memasuki perguruan tinggi baik dari dalam diri sendiri maupun dari lingkungan sekitar. Peserta didik juga kurang memahami mengenai program studi yang akan dipilihnya. Tingginya biaya di perguruan tinggi menjadi kendala bagi peserta didik yang ekonomi menengah ke bawah dan lebih memilih untuk bekerja. Berdasarkan kenyataan yang telah peneliti jabarkan di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian di SMA Negeri 1 Painan dengan judul " Rancangan Pelaksanaan Layanan Bimbingan Klasikal dengan Menggunakan Media Video untuk Meningkatkan Minat Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi (Studi Analisis Deskriptif di Kelas XII MIA 3 SMA Negeri 1 Painan)".

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Menurut Sugiyono (2022:147) analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Analisis deskriptif dapat digunakan bila peneliti hanya ingin mendeskripsikan data sampel dan tidak ingin membuat kesimpulan yang berlaku untuk populasi dimana sampel diambil. populasi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XII MIA 3 di SMA Negeri 1 Painan yang berjumlah 36 orang. Penelitian ini menggunakan teknik *Total Sampling*. Menurut Tarjoi (2019:54) metode *Total Sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi. Alat Pengumpulan data dalam penelitian ini berupa angket yang *dijugde* oleh tim ahli.

Analisis data yang digunakan adalah analisis data deskriptif presentase. Selanjutnya untuk menghitung persentase yang termasuk dalam kategori di setiap aspek digunakan yaitu, sebagai berikut:

1. Untuk menggambarkan minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi digunakan rumus kelas interval menurut Sturges. Menurut Sturges (Mangkuatmodjo, 2003:46) mencari interval skor sebagai berikut:

Rumus *Rangai* : Nilai Max- Nilai Min

Inteval (CI) : $\frac{\text{Skor Ideal Maksimal} - \text{Skor Ideal Minimal}}{\text{Alternatif Jawaban}}$

Alternatif Jawaban

Seitelah diteintukan inteval skoir dicari peingkatgoirikan deingan meian hipoteisis:

Tabel 1. Kelas Interval

Interval	Kategori
≥ 247	Kategori Sangat Tinggi
200-246	Kategori Tinggi
153-199	Kategori Sedang
106-152	Kategori Rendah
≤ 105	Kategori Sangat Rendah

2. Untuk menggambarkan rancangan pelaksanaan layanan bimbingan klasikal dengan menggunakan media video untuk meningkatkan minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi, dijelaskan secara naratif yang didasarkan pada hasil penelitian dan teori yang ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pada bagian ini akan dikemukakan pembahasan berdasarkan analisis, penafsiran, temuan penelitian mengenai minat ke melanjutkan studi ke perguruan tinggi kelas XII MIA 3 di SMA Negeri 1 Painan.

Minat ke Perguruan Tinggi

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa minat ke perguruan tinggi terdapat 3 orang peserta didik berada pada kategori tinggi dengan persentase 8,33%, sebanyak 10 orang peserta didik berada pada kategori cukup tinggi dengan persentase 27,78%, sebanyak 22 orang peserta didik berada pada kategori rendah dengan persentase 61,11%, dan 1 orang peserta didik berada pada kategori sangat rendah dengan persentase 2,78%.

Jadi dapat disimpulkan bahwa minat ke perguruan tinggi peserta didik kelas XII MIA 3 di SMA Negeri 1 Painan berada pada kategori rendah dengan persentase 61,11%. Artinya sebagian besar peserta didik memiliki minat ke perguruan tinggi yang rendah.

Selanjutnya hasil penelitian berdasarkan indikator minat ke perguruan tinggi peserta didik kelas XII MIA 3 di SMA Negeri 1 Painan yaitu:

Minat ke Perguruan Tinggi Dilihat dari Perasaan Senang.

Kategori persentase minat ke perguruan tinggi dilihat dari perasaan senang terdapat 4 peserta didik (11,11%) berada pada kategori tinggi, 16 peserta didik (44,44%) berada pada kategori cukup tinggi, 15 peserta didik (41,67) berada pada kategori rendah, 1 peserta didik (2,78) berada pada kategori sangat rendah, serta tidak ada peserta didik yang berada pada kategori sangat tinggi.

Menurut Slameto (Lilis, 2015:42) perasaan senang adalah perilaku yang dapat menunjukkan seseorang tertarik akan suatu hal, maka seseorang tersebut berusaha untuk mewujudkan suatu hal yang disenanginya itu. Perasaan senang yang dimiliki peserta didik akan menumbuhkan semangat yang dapat menguatkan minat. Menurut Slameto (Rahmi, 2020:200) Seorang siswa yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap suatu mata pelajaran, maka siswa tersebut akan terus mempelajari ilmu yang disenanginya. Tidak ada perasaan terpaksa pada siswa untuk mempelajari pelajaran tersebut.

Artinya sebagian besar kondisi minat ke perguruan tinggi dari perasaan senang peserta didik berada pada kategori cukup tinggi. dan dapat disimpulkan bahwasanya sebagian besar peserta didik sudah memiliki perasaan senang atau suka terhadap perguruan tinggi tanpa adanya perasaan terpaksa untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

Minat ke Perguruan Tinggi Dilihat dari Keinginan.

Kategori persentase dari keinginan yaitu terdapat 2 peserta didik (5,56%) berada pada kategori sangat tinggi, 2 peserta didik (5,56%) berada pada kategori tinggi, 14 peserta didik (38,89%) berada pada kategori cukup tinggi, 18 peserta didik (50,00,%) berada pada kategori rendah, dan tidak ada peserta didik yang berada di kategori sangat rendah.

Menurut Slameto (Lilis, 2015:43) keinginan berasal dari kata ingin yang bersinonim dengan harap. Ketika adanya keinginan yang berasal dari diri seseorang maka seseorang itu akan berusaha untuk mencapai tujuannya. Dengan adanya rasa keinginan dan kecenderungan terhadap sesuatu merupakan pertanda adanya minat di dalam diri seseorang, karena minat itu sendiri merupakan kecenderungan dan kegairahan yang tinggi serta keinginan yang besar terhadap sesuatu hal.

Artinya sebagian besar minat melanjutkan studi peserta didik dilihat dari keinginan masih berada dalam kategori rendah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa peserta didik masih banyak yang tidak berminat untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi, karena kurangnya rasa keinginan serta kecenderungan dari dalam diri peserta didik yang menjadi pertanda masih bahwa minat untuk melanjutkan studinya ke perguruan tinggi peserta didik masih minim.

Minat ke Perguruan Tinggi Dilihat dari Perhatian

Kategori persentase dari perhatian terdapat 2 peserta didik (5,56%) berada pada kategori sangat tinggi, 2 peserta didik (5,56%) berada pada kategori tinggi, 15 peserta didik (41,67%) berada pada kategori cukup tinggi, 17 peserta didik (47,22%) berada pada kategori rendah, dan tidak ada peserta didik yang berada pada kategori sangat rendah.

Menurut Slameto (Hudaya, 2018:92-93) minat diperlihatkan melalui partisipasi dan pengamatan dalam melakukan suatu aktivitas. Peserta didik yang memiliki minat terhadap suatu subjek tertentu akan memperhatikan dengan sendirinya mengenai subjek yang menjadi tujuannya dan memiliki usaha untuk fokus dengan memberikan perhatian yang cukup besar dalam mencapai subjek tersebut.

Artinya minat untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi dilihat dari perhatian sebagian besar masih berada dalam kategori rendah. Dapat disimpulkan bahwa peserta didik belum terlalu memiliki perhatian untuk melanjutkan studinya.

Minat ke Perguruan Tinggi Dilihat dari Kebutuhan

Kategori persentase dari kebutuhan terdapat 4 peserta didik (11,11%) berada pada kategori tinggi, 6 peserta didik (16,67%) berada pada kategori cukup tinggi, 23 peserta didik (63,89%) berada pada kategori rendah, 3 peserta didik (8,33%) berada pada kategori sangat rendah.

Menurut Slameto (Lilis, 2015:44) seseorang akan memiliki minat terhadap suatu hal apabila hal itu mempunyai kaitan dengan kepentingan dan kebutuhan seseorang itu sendiri. Kebutuhan itu sendiri adalah sesuatu hal yang harus dipenuhi di dalam diri seseorang, sehingga kebutuhan itu akan menimbulkan seseorang akan memiliki minat terhadap sesuatu hal.

Artinya minat untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi dilihat dari segi kebutuhan sebagian besar berada pada kategori rendah. Dapat disimpulkan bahwa kebutuhan yang ada di dalam diri peserta didik ingin melanjutkan studi masih sedikit yang dapat menimbulkan rendahnya minat dalam diri peserta didik itu sendiri, karena kebutuhan akan menghasilkan minat dan apabila kebutuhan itu tidak ada maka peserta didik tidak akan memperlihatkan minatnya.

Minat ke Perguruan Tinggi Dilihat dari Harapan

Kategori terdapat 1 peserta didik (2,78%) berada pada kategori sangat tinggi, 8 peserta didik (22,22%) berada pada kategori tinggi, 14 peserta didik (38,89%) berada pada kategori cukup tinggi, 12 peserta didik (33,33%) berada pada kategori rendah 1 peserta didik (2,78) berada pada kategori sangat rendah.

Menurut Slameto (Lilis, 2015:44) harapan merupakan suatu kemampuan merencanakan sesuatu hal sebagai upaya mencapai tujuan dengan menjadikan hal tersebut sebagai motivasi untuk sampai pada tujuan tersebut. Seseorang melakukan suatu hal pasti ada harapan yang ingin dikejar dan menimbulkan semangat di dalam diri seseorang tersebut untuk mewujudkan harapan yang telah di bangun dari dalam diri.

Artinya minat untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi dilihat dari segi harapan sebagian besar berada pada kategori cukup tinggi. Dapat disimpulkan bahwa peserta didik sudah memiliki harapan dari dalam dirinya untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi, harapan tersebut akan menjadi dorongan yang dapat menimbulkan minat yang tinggi dalam diri peserta didik.

Minat ke Perguruan Tinggi Dilihat dari Dorongan

Kategori persentase dari dorongan terdapat 6 peserta didik (16,67%) berada pada kategori sangat tinggi, 13 peserta didik (36,11%) berada pada kategori tinggi, 12 peserta didik (33,33%) berada pada kategori cukup tinggi, 5 peserta didik (13,89%) berada pada kategori rendah.

Menurut Slameto (Lilis, 2015:44) dorongan adalah suatu gerakan dan perilaku seseorang dalam melakukan tindakan untuk mencapai tujuan tertentu. Minat memiliki hubungan yang erat dengan dorongan dari dalam diri seseorang yang dapat menimbulkan suatu ketertarikan untuk melakukan sesuatu yang diminatinya.

Artinya minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi dilihat dari segi dorongan sebagian besar berada pada kategori tinggi, maka dapat disimpulkan bahwa dorongan untuk peserta didik mau melanjutkan studi ke perguruan tinggi sudah ada hal ini akan memudahkan untuk meningkatkan minat peserta didik agar termotivasi untuk mau melanjutkan studinya ke perguruan tinggi.

Minat ke Perguruan Tinggi Dilihat dari Kemauan

Kategori persentase dari kemauan terdapat 1 peserta didik (2,78%) berada pada kategori sangat tinggi, 6 peserta didik (16,67%) berada pada kategori tinggi, 13 peserta didik (36,11%) berada pada kategori cukup tinggi, 15 peserta didik (41,67%) berada pada kategori rendah, 1 peserta didik (2,78) berada pada kategori sangat rendah.

Menurut Slameto (Lilis, 2015:45) kemauan merupakan suatu dorongan dari dalam diri seseorang yang disertai oleh rasa senang dan menimbulkan tindakan untuk mencapai tujuan tertentu yang sesuai dengan keinginan dari dalam dirinya seseorang tersebut. Minat akan timbul jika adanya kemauan dari dalam diri seseorang untuk mewujudkan tujuan dari kemauannya itu.

Artinya minat untuk melanjutkan studi jika dilihat dari segi kemauan sebagian besar berada pada kategori rendah. Maka dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan minat peserta didik melanjutkan studi ke perguruan tinggi perlu dorongan dari dalam diri peserta didik tersebut dan juga dorongan dari orang tua dan guru, agar kemauan itu sendiri timbul sehingga peserta didik memiliki minat untuk melanjutkan studinya.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwasannya sebagian besar peserta didik kelas XII MIA 3 di SMA Negeri 1 Painan berada pada kategori rendah dalam beberapa indikator minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi, namun juga ada di beberapa indikator sudah berada dikategori cukup tinggi. Untuk itu peneliti rasa perlu adanya upaya peningkatan minat untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi oleh guru BK melalui bimbingan klasikal dengan media video agar minat peserta didik meningkat dengan baik.

Rancangan Pelaksanaan Layanan Bimbingan Klasikal dengan Menggunakan Media Video untuk Meningkatkan Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi

Berdasarkan hasil penelitian melalui angket minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada kelas XII MIA 3 di SMA Negeri 1 Painan berada pada kategori rendah. Artinya peserta didik sudah memiliki minat untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi, namun belum sepenuhnya maksimal karena sebanyak 22 orang peserta didik berada pada kategori rendah dengan persentase 61,11% dan 1 orang peserta didik berada pada kategori sangat rendah dengan persentase 2,78%. Maka untuk itu perlu ditingkatkan lagi minat untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi dengan memberikan layanan klasikal dengan menggunakan media video.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan dapat diambil kesimpulan mengenai rancangan pelaksanaan layanan bimbingan klasikal dengan menggunakan media video untuk meningkatkan minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Temuan penelitian ini dapat disimpulkan dari hasil pengolahan data:

1. Gambaran minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada kelas XII MIA 3 SMA Negeri 1 Painan terdapat peserta didik berada pada kriteria rendah.
2. Rancangan pelaksanaan layanan bimbingan klasikal dengan menggunakan media video untuk meningkatkan minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi dengan hasil penelitian dan teori yang relevan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, A. (2017). Strategi Manajemen perubahan dalam meningkatkan disiplin diperguruan tinggi. *EDUTECH Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3 No 1(1), 117–132.
- Hudaya, A. (2018). Pengaruh Gadget Terhadap Sikap Disiplin Dan Minat Belajar Peserta Didik. *Research and Development Journal of Education*, 4(2), 86–97.

- Ika, Z. N., Mega Heryaningsih, S., Ridho Saputra, M., & Kurnia Putri, M. (2018). Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Minat Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa SMA. *Journal of Innovative Counseling : Theory, Practice & Research*, 2(2), 69–74.
- Imogiri, S. M. P. N. (2021). Pengembangan Media Video Pada Layanan. 998–1010.
- Lilis, S. (2015). Analisis Minat Untuk Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Prodi Pendidikan Ekonomi Siswa Ilmu Pengetahuan Sosial Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu. 75.
- Mangkuatmodjo, Soegyarto. 2003. Pengantar Statistik. Jakarta: Rineka Cipta
- Rahmi, I., Nurmalina, N., & Fauziddin, M. (2020). Penerapan Model Role Playing Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Journal on Teacher Education*, 2(1), 197–206.
- Saleh, A. A. (2019). Bimbingan Klasikal Islami. In *Bimbingan Klasikal Berlandaskan fflsafah Adil Ka'Talino, Bacuramin ka'Saruga Basengat Ka'Jubata*. Yogyakarta: K-Media.
- Sugiyono. 2022. Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Tarjo. 2019. Metodologi Penelitian Kuantitatif Sistem 3X Baca. Yogyakarta: Budi Utama.